

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KITAB AL-AKHLAQ LIL BANIN JILID 1 KARYA SYEKH UMAR BIN AHMAD BARADJA (1913 M-1990 M) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK DI INDONESIA

Nurjannah¹, Muhammad Juni Beddu², Nur'aini³

^{1,2,3}STAI Ibnu Sina Batam

njana717@gmail.com¹, jhuni_cairo@yahoo.co.id², nuraini@uis.ac.id³

Abstract

This study aims to analyze the values of Islamic education in the book Al-Akhlaq Lil Banin volume I by Sheikh Umar Bin Ahmad Baradja (1913 AD-1990 AD) and the implications of Islamic education values on moral education in Indonesia. The research method used is library research, where data is collected through literature studies on the book Al-Akhlaq Lil Banin Volume I and various literature related to Islamic education values. The results of the study show that the book Al-Akhlaq Lil Banin volume I contains Islamic education values including: Aqidah values include love for Allah and the Messenger and strengthening monotheism, Worship values are shown through the habit of praying, reading the Qur'an, and spiritual awareness in worship. While moral values include honesty, humility, devotion to parents, respect for teachers, good neighbors, to discipline and responsibility. The implementation of these values is realized through strengthening the Islamic Religious Education curriculum, teacher role models, and the habituation of morals in daily life. This implementation supports the formation of a religious culture in schools while strengthening the character of students through faith, worship, and morals.

Keywords: *Values 1; Islamic Education 2; Al-Akhlaq Lil Banin Volume I 3; Implications 4; and Moral Education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab Al-Akhlaq Lil Banin jilid I Karya Syekh Umar Bin Ahmad Baradja (1913 M-1990 M) dan implikasinya nilai-nilai Pendidikan Islam terhadap pendidikan akhlak di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah *library research*, dimana data dikumpulkan melalui studi literatur terhadap kitab Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Jilid I dan berbagai literatur terkait nilai-nilai pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab Al-Akhlaq Lil Banin jilid I mengandung nilai pendidikan Islam diantaranya: Nilai aqidah mencakup cinta kepada Allah dan Rasul serta penguatan tauhid, Nilai ibadah ditunjukkan melalui pembiasaan shalat, membaca Al-Qur'an, serta kesadaran spiritual dalam beribadah. Sedangkan nilai akhlak mencakup kejujuran, tawadhu, berbakti kepada orang tua, menghormati guru, bertetangga yang baik, hingga disiplin dan tanggung jawab. Implementasi nilai tersebut diwujudkan melalui penguatan kurikulum Pendidikan Agama Islam, keteladanan guru, pembiasaan akhlak dalam keseharian, Implementasi tersebut mendukung terbentuknya budaya religius di sekolah sekaligus memperkuat karakter peserta didik melalui akidah, ibadah, dan akhlak.

Kata Kunci: Nilai-Nilai 1; Pendidikan islam 2; Al-Akhlaq Lil Banin Jilid 1 3; Implikasi 4; dan

Pendidikan Akhlak.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan pilar utama dalam membentuk generasi yang berkarakter Islami. Di Indonesia, tantangan degradasi moral remaja masih menjadi persoalan serius, sebagaimana ditunjukkan oleh laporan KPAI tentang tingginya kasus perundungan, intoleransi, hingga penyalahgunaan teknologi digital di kalangan pelajar.

Berdasarkan laporan dan data KPAI tahun 2023-2024, tercatat ada ribuan kasus pelanggaran perlindungan anak di lingkungan pendidikan, termasuk bullying, kekerasan fisik dan psikis, serta pelanggaran hak anak lainnya. Misalnya, sepanjang Januari hingga Agustus 2023, KPAI mencatat 2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak di sektor pendidikan. Dari jumlah tersebut, terdapat 87 kasus bullying dan 236 kasus kekerasan fisik dan/atau psikis. (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, n.d.)

KPAI juga menyatakan adanya tren peningkatan kasus bullying dari tahun ke tahun, dengan data bullying di sekolah mencapai angka signifikan, seperti 1.138 kasus pada tahun 2023 dan laporan menunjukkan bahwa kekerasan di sekolah merupakan fenomena yang banyak kasusnya belum terungkap sepenuhnya. (Fatia Rizki Nuraini, Nina Difla Muflikhah, 2021)

Lebih jauh, data tahun 2024 menunjukkan hingga pertengahan tahun sudah ada 1.193 laporan pelanggaran perlindungan anak, dengan 300 kasus pelanggaran perlindungan khusus anak, termasuk kekerasan di lingkungan pendidikan yang sangat memprihatinkan. Kasus bullying dan perundungan masih menjadi hal yang tinggi, dan ada juga laporan anak yang melakukan kekerasan terhadap diri sendiri hingga percobaan bunuh diri di lingkungan sekolah. (Despian Nurhidayat, 2023)

Di tengah tantangan tersebut, kitab *Al-Akhlaq lil Banin* karya Syekh Umar bin Ahmad Baradja menjadi salah satu referensi penting dalam pendidikan karakter. Kitab ini mengajarkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia yang relevan dengan konteks pendidikan Akhlak di Indonesia. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kesederhanaan, dan saling menghormati, menjadi solusi konkret dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral. Oleh karena itu, kajian terhadap kitab ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan Akhlak di Indonesia. (Irfan Setia Permana, 2022)

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Library Research* (Penelitian Kepustakaan). Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber terpercaya lainnya. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian adalah mendeskripsikan, membuktikan, mengembangkan, dan menemukan. Penelitian Kepustakaan *Library Research* ialah salah satu jenis penelitian yang mengkaji teks-teks dan pemikiran tokoh. (Muhammad Juni Beddu, 2023)

Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung yang dikaitkan dengan obyek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Al-Akhlāq Lil Banīn* Jilid I. (teks asli bahasa Arab dan terjemahannya).

2. Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber-sumber data primer. Sumber yang biasa digunakan dalam penelitian kepustakaan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang dilaksanakan. (Abdurrahman, 2024)

Pendekatan penelitian

Adapun Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *filosofis-sosiologis-historis*.

Pendekatan *filosofis*: dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis dan menggali aspek-aspek filosofis dari pemikiran Syekh Umar Bin Ahmad Baradja terkait nilai-nilai pendidikan Islam dan implikasinya terhadap pendidikan Akhlak di Indonesia.

Pendekatan *Sosiologis*: fokus pada analisis interaksi sosial, struktur sosial, dan dinamika yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pemikiran Syekh Umar Bin Ahmad Baradja terkait nilai-nilai pendidikan Islam dan implikasinya terhadap pendidikan Akhlak di Indonesia.

Pendekatan *historis*: melibatkan analisis perkembangan pemikiran syekh umar bin ahmad baradja dari waktu ke waktu serta bagaimana konteks sejarah yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi oleh ide-ide beliau tentang pendidikan Akhlak di Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan mengkaji teks utama (*Al-Akhlaq Lil Banin* jilid I) beserta literatur pendukung. Data primer adalah isi kitab karya Syekh Umar Ahmad Baradja, sedangkan data sekunder berupa referensi dari jurnal ilmiah, disertasi, tesis, skripsi, dan artikel yang relevan baik di tingkat nasional maupun internasional.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan pendekatan content analysis yang terdiri dari tiga tahap:

1. Reduksi data, yaitu memilah nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab.
2. Display data, yaitu menyajikan hasil temuan dalam bentuk kategori nilai (misalnya religius, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan sebagainya).

Penarikan kesimpulan, yaitu menafsirkan relevansi nilai-nilai tersebut dengan konteks pendidikan akhlak di Indonesia serta membandingkan dengan hasil penelitian terdahulu

C. HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* Jilid 1 Karya Syekh Umar Bin Ahmad Baradja (1913 M-1990 M)**

Syekh Umar menekankan bahwa pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang mulia. Pendidikan harus mencakup nilai-nilai moral yang dapat membimbing anak-anak dalam berperilaku baik. Adapun Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam kitab *Al-akhlaq Lil Banin* Jilid 1 adalah sebagai berikut:

a. Nilai Aqidah

Aqidah dalam bahasa Arab atau secara etimologi berasal dari kata “*aqada*” yang artinya ikatan atau dalam hal ini berarti sesuatu yang ditetapkan atau yang diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani), yaitu sesuatu yang dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh manusia. Sedangkan aqidah secara terminologis ialah sesuatu yang dipegang teguh dan tertanam kuat di dalam lubuk jiwa. Maka apabila seorang manusia memiliki aqidah dalam hatinya secara tidak langsung memiliki ikatan yang diyakini di dalam hatinya.

Aqidah yang benar yaitu Aqidah yang dapat dipahami oleh akal sehat dan diterima oleh hati karena sesuai dengan fitrah manusia. Alat ukur Aqidah seseorang adalah hati,

yang paling tepat mengukur hati adalah dirinya sendiri.

1) Nilai Cinta kepada Allah dan Rasul

أَيُّهَا الْوَلَدُ الْأَدِيبُ : كَمَا يَجِبُ عَلَيْكَ أَنْ تُعْظِمَ رَبَّكَ ، سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى ، يَجِبُ عَلَيْكَ أَيْضًا ، أَنْ تُعْظِمَ نَبِيَّكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Artinya: “Wahai anak yang sopan wajib bagimu untuk mengagungkan tuhanmu *Subhanahu Wata’ala*. Begitu pula wajib bagimu mengagungkan nabimu yaitu *Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam*” (Syekh Umar Bin Ahmad Baradja 2000)

Kalimat di atas adalah menegaskan pentingnya mencintai Allah dan Rasulnya, khususnya Nabi Muhammad, sebagai bagian dari pengembangan kecerdasan spiritual dalam diri seorang Muslim. (Muhamad Najib & Imawan, 2022)

2) Nilai ibadah

Dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banin Jilid 1*, nilai ibadah menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter anak. Sebagaimana dijelaskan dalam kutipannya yang berbunyi:

كَانَ حَسَنٌ يُصَلِّي كُلَّ يَوْمٍ، وَيَحْضُرُ دُرُوسَ الْقُرْآنِ

Artinya: “Hasan adalah anak yang taat, ia shalat setiap hari, hadir dalam pelajaran Al-Qur’an.” (Syekh Umar Bin Ahmad Baradja, 2000)

Tokoh Hasan dijadikan teladan dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* karena ia melaksanakan shalat secara konsisten setiap hari dan aktif dalam menghadiri pelajaran Al-Qur'an. Tindakan ini mencerminkan dua pilar utama dalam ibadah, yaitu komitmen terhadap shalat sebagai tiang agama dan kecintaan terhadap ilmu, khususnya Al-Qur'an, sebagai sumber petunjuk hidup.

3) Nilai Akhlak

Nilai akhlak yang diajarkan oleh Syekh Umar bin Ahmad Baradja dalam pendidikan Islam sangat penting untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Berikut adalah beberapa nilai akhlak yang dapat diidentifikasi:

a) Jujur

Kejujuran adalah salah satu nilai akhlak yang mendasar. Syekh Umar menekankan pentingnya berbicara dan berperilaku dengan jujur baik perkataan maupun perbuatan. Sebagaimana di tuliskan dalam Kitab *Al-Akhlaq Lil Banin Jilid 1* dengan kutipan yang berbunyi:

الْوَلَدُ الْأَدِيبُ وَيَصْدُقُ فِي كَلَامِهِ

Artinya: “Anak yang sopan ialah jujur dalam bicaranya.”(Syekh Umar Bin Ahmad Baradja, 2000)

Belajar jujur sebenarnya mudah, tidak sulit seperti bayangan beberapa orang, sebab jujur pada dasarnya bagian dari pada diri kita sendiri. Belajar jujur harus diawali dengan sikap terbuka dan apa adanya, tidak dibuat-buat, tidak menyalahi apa yang seharusnya dikatakan dan apa yang semestinya dilakukan.

Sebagaimana Perintah Allah Swt agar kita dekat dengan orang jujur sebagaimana firman-Nya dalam Surat At-Taubah ayat 119:

(١١٩ : بَايَاتُهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ (سُورَةُ التَّوْبَةِ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar (jujur).”

Terakhir Jujur di sini bukan hanya tentang apa yang benar dalam masyarakat, tetapi juga tentang keyakinan kepada Tuhan. Anak-anak didorong untuk menyadari bahwa Allah SWT Melihat segala hal yang mereka lakukan, menjadikan kejujuran sebagai bagian dari iman mereka, bukan sekadar aturan eksternal tentang apa yang benar dan salah.

b) Rendah Hati (*Tawadhu*)

Sikap rendah hati sangat dihargai dalam Islam. Anak-anak diajarkan untuk tidak sombong dan selalu menghargai orang lain, terlepas dari status sosial dan pendidikan. Sebagaimana kutipan syekh umar pada kitab al-akhlak lil banin jilid 1 yang berbunyi:

«الْوَلَدُ الْأَدِيبُ تَوَاضَعَ مَعَ النَّاسِ»

Artinya: “Anak yang sopan adalah rendah hati kepada manusia.”(Syekh Umar Bin Ahmad Baradja, 2000a)

Rendah hati atau tawadhu’ merupakan salah satu akhlak mulia yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Sikap ini mencegah seseorang dari sifat sombong dan angkuh yang dapat merusak hubungan sosial dan spiritual.

c) Berbakti Kepada Orang Tua (*Birrul Walidain*)

Berbakti kepada orang tua adalah salah satu nilai akhlak yang sangat penting dalam pendidikan Islam, termasuk dalam pandangan Syekh Umar bin Ahmad Baradja. Berikut adalah penjelasannya yang dikutip dalam kitab Al-Akhlaq Lil Banin jilid 1

لَا تَرْفَعْ صَوْتَكَ فَوْقَ صَوْتِهَا، وَلَا تَكْذِبْ عَلَيْهَا

Artinya: “Jangan engkau mengangkat suaramu di atas suaranya, jangan engkau berdusta

padanya.”(Syekh Umar Bin Ahmad Baradja, 2000a)

d) Akhlak Kepada Guru

Kutipan Syekh Umar Bin Ahmad Baradja dalam Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1 yang berbunyi:

فَاَحْتَرِّمُ اُسْتَاذَكَ كَمَا تَحْتَرِّمُ وَالِدَيْكَ

Artinya: “Hormatilah ustadz sebagaimana kamu menghormati kedua orang tuamu.”(Syekh Umar Bin Ahmad Baradja, 2000)

Berdasarkan kalimat tersebut dapat dijelaskan bahwa seorang ustadz atau guru menempati posisi yang sangat mulia dalam pandangan Islam, bahkan penghormatan kepadanya dianalogikan dengan penghormatan kepada kedua orang tua. Dalam pendidikan, ini membentuk struktur relasi hierarkis antara murid dan pendidik, yang mendorong disiplin, penghargaan, dan keberkahan ilmu. Ini sesuai dengan hadits:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُجَلِّ كَبِيرَنَا وَيَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيَعْرِفْ لِعَالِمِنَا حَقَّهُ

Artinya: “Bukan dari golongan kami orang yang tidak menghormati orang tua, tidak menyayangi yang muda, dan tidak mengetahui hak guru.” (HR. Ahmad).

Akhlak merupakan perkara utama yang menjadi perhatian dalam menuntut ilmu. Bahkan baginda Nabi Saw. diutus kepada umat manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Pentingnya penghormatan ini juga sejalan dengan temuan bahwa peran orang tua dan guru secara signifikan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar anak.(Akhodhatun Nikmah, 2024)

e) Akhlak terhadap sesama (karabat, tetangga dan teman)

Melalui nasihat-nasihat praktis, Syekh Umar bin Ahmad Baradja menanamkan nilai-nilai kasih sayang, tolong-menolong, menghormati, dan menjaga silaturahmi sebagai wujud nyata dari akhlak mulia yang harus dipupuk sejak dini. Sebagaimana kutipan syekh umar bin ahmad baradja yang berbunyi:

تُحِبُّ إِخْوَتَكَ وَاحْتَرِّمُ مَنْ هُوَ أَكْبَرُ مِنْكَ ، وَارْحَمْ مَنْ هُوَ أَصْغَرُ

Artinya; “Muliakanlah teman yang lebih tua darimu dan sayangilah teman yang lebih muda.”(Syekh Umar Bin Ahmad Baradja, 2000)

Dalam perspektif Islam, akhlak kepada teman mencakup sikap menjaga persaudaraan (*ukhuwah*), menepati janji, menolong dalam kebaikan, serta menghindari perbuatan yang dapat

menyakiti hati atau merusak hubungan. Seorang teman yang baik akan menjaga lisan dari ghibah, fitnah, dan ucapan yang merendahkan, serta bersedia memberikan nasihat dengan cara yang bijak ketika melihat kekeliruan.

الْوَلَدُ الْعَاقِلُ الْمُحِبُّ يَحْتَرِّمُ أَقَارِبَهُ

Artinya: “Anak yang berakal yang dicintai dia akan hormat kepada kerabat-kerabatnya.”

Sesudah anggota keluarga, maka orang yang paling dekat dengan kita adalah tetangga. Istilah tetangga bentuk tunggalnya yakni al-jaar الجار Kata ini berasal dari ja-wa-ra جور Kata jawara yang juga berarti tetangga adalah orang yang memiliki fungsi sosial dan mengerti akan hak dan kewajibannya kepada orang lain. Tetangga ialah orang yang tinggalnya berdekatan dengan tempat tinggal seseorang, sejak dari rumah pertama hingga rumah ke 40, atau penghuni yang tinggal disekeliling rumah kita, yang selalu mengetahui keadaan kita terlebih dahulu dibandingkan saudara dan famili-familinya yang berjauhan. Sebagaimana dijelaskan dalam kutipan al-akhlaq lil banin jilid 1 yang berbunyi:

فَتَأَدَّبْ أَتُهَا الْوَلَدُ مَعَ جِيرَانِكَ

Artinya:”Maka sopanlah wahai anak! kepada tetangga-tetangamu.”(Syekh Umar Bin Ahmad Baradja, 2000)

Tetangga adalah orang pertama yang akan membantu kita dikala kita sedang membutuhkan pertolongan, apabila kita sedang mengalami musibah kematian contohnya, maka tetanggalah yang akan membantu kita untuk menjalankan fardhu kifayahnya.

f) Disiplin dan Tanggung Jawab

Syekh Umar bin Ahmad Baradja dalam kitab Al-Akhlaq lil Banin Jilid I menekankan pentingnya kerapian dan tanggung jawab seorang pelajar, sebagaimana dalam kutipan beliau yang berbunyi:

يَجِبُ أَنْ يُحَافِظَ التَّلْمِيزُ عَلَى أَدَاوَاتِهِ

Artinya: “Seorang murid wajib menjaga peralatannya.”(Syekh Umar Bin Ahmad Baradja, 2000)

Kalimat ini tidak sekadar memberikan instruksi praktis, tetapi mengandung pesan moral bahwa seorang murid harus menjaga keteraturan dalam kehidupannya, mulai dari hal sederhana seperti menata buku

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pemaparan di atas, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Jilid 1 Karya Syekh Umar Bin Ahmad Baradja (1913 M-1990M) Meliputi: Nilai aqidah, ibadah, dan akhlak. Nilai aqidah mencakup cinta kepada Allah dan Rasul serta penguatan tauhid sebagai landasan hidup. Nilai ibadah ditunjukkan melalui pembiasaan shalat, membaca Al-Qur'an, serta kesadaran spiritual dalam beribadah. Sedangkan nilai akhlak mencakup kejujuran, tawadhu, berbakti kepada orang tua, menghormati guru, bertetangga yang baik, hingga disiplin dan tanggung jawab.
2. Implikasi Pendidikan Islam Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Jilid 1 Karya Syekh Umar Bin Ahmad Baradja (1913 M-1990 M) diwujudkan melalui penguatan kurikulum Pendidikan Agama Islam, keteladanan guru, pembiasaan akhlak dalam keseharian, serta penerapan dalam kegiatan pendidikan formal maupun nonformal. Implementasi tersebut mendukung terbentuknya budaya religius di sekolah sekaligus memperkuat karakter peserta didik melalui akidah, ibadah, dan akhlak.

Acknowledgment

Penghargaan yang tulus penulis sampaikan kepada Ibu drg. Andi Tenri Ummu, MM selaku Ketua Yayasan Pendidikan Ibnu Sina Batam yang selalu memberikan dukungan; Bapak Dr. H. Muhammad Juni Beddu, Lc., MA selaku Ketua STAI Ibnu Sina Batam sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi; Bapak Dr. Miswanto, S.Pd.I., M.Pd selaku Wakil Ketua I; Bapak Hendra Findy Firdaus Prasetyo, S.E., M.M selaku Wakil Ketua II; Bapak Dr. Ita Tryas Nur Rochbani, M.Pd selaku Ketua Prodi Pascasarjana; serta Ibu Dr. Hj. Nur'Aini, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran membimbing penulis hingga akhir penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh dosen Pascasarjana STAI Ibnu Sina Batam yang telah membekali ilmu, wawasan, dan pengalaman berharga. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan di Pascasarjana STAI Ibnu Sina Batam yang selalu memberikan semangat, kebersamaan, dan dukungan moral dalam perjalanan studi. Semoga segala kebaikan, doa, dan bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2022). *Departemen Agama*. Jakarta: Media Insani Publishing hal.206.

- Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *Adabuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(2), 102–113.
<https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>
- Akhodhatun Nikmah. (2024). Akhlak Murid Kepada Guru (Kajian Ceramah Buya Yahya). *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 4(5).
<https://doi.org/10.59818/jpi.v4i5.1301>
- Despian Nurhidayat. (2023). KPAI Catat 2.355 Kasus Kekerasan di Sektor Pendidikan dari Januari-Agustus 2023,. *Media Indonesia*,.
<https://mediaindonesia.com/humaniora/619770/kpai-catat-2355-kasus-kekerasan-di-sektor-pendidikan-dari-januari-agustus-2023>
- Fatia Rizki Nuraini, Nina Difla Muflikhah, S. N. (2021). Jurnal abdi insani. *Jurnal Abdi Insani*, 9(September), 1125–1134.
- Irfan Setia Permana. (2022). Pendidikan Agama Islam Dan Pembentukan Akhlak Siswa,. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(4), 09–22.
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.701>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (n.d.). KPAI sebut ada 2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak selama 2023, 861 di satuan pendidikan. *Kompas.Com*.
<https://nasional.kompas.com/read/2023/10/10/05401641/kpai-sebut-ada-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-selama-2023-861-di>
- Muhamad Najib, A., & Imawan, D. H. (2022). Dinamika Intelektual dan Peradaban Islam pada Masa Rasulullah. *Jurnal Pemikiran Islam*, 2(1), 105–116.
<https://doi.org/10.22373/jpi.v2i1.12527>
- Muhammad Juni Beddu. (2023). *Metode Pendidikan Penelitian & Pengembangan Kepurtakaan, Kualitatif, Kuantitatif, Tindakan Kelas, Research and Development (R&D) (Pedoman Penulisan Proposal Dan Tesis)*, (M. Abdul Halim (ed.)). (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2023).
- Syekh Umar Bin Ahmad Baradja. (2000a). *Al-Akhlaq Lil Banin jilid 1*. Perpustakaan Ahmad Nabhan:Surabaya.
- Syekh Umar Bin Ahmad Baradja. (2000). *Al-Akhllaq Lil Banin Jilid 1*. Surabaya: Perpustakaan Ahmad Nabhan.